

EFEKTIVITAS GURU TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TEATER PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 5 MAJENE

RAHMAT
1482040028

Jurusan Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

RAHMAT, Efektivitas Guru Terhadap Pembelajaran Seni Teater Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Majene, Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Pembimbing I Prusdianto, S.Pd,M.Sn.dan Pembimbing II Dr.Hj.Andi Padalia,M.Pd

Penelitian ini menjawab masalah: (1) Perencanaan dalam pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene, (2) Kesesuaian antara rencana dan proses pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene, (3) Efektivitas pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka dengan membaca beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian: (1) Perencanaan dalam pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene tidak sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013. (2) Kesesuaian antara rencana dan proses pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene dikategorikan cukup sesuai. (3) Efektivitas pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene kurang efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Guru dan Pembelajaran Seni Teater

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi,

1998: 125) bahwa pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak dalam hal ini pendidikan sangatlah penting untuk proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Banyak kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan

dengan lancar dan dapat bersaing di era globalisasi ini. Menurut Soedijarto (1991: 56), bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum. Hal ini tidak terlepas dari sistem pengajaran pula yang dilakukan oleh para tenaga pendidik atau guru-guru di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seperti halnya pendidikan, keadaan guru juga menjadi perhatian, karena kualitas hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru atau pendidik dalam mengajarkannya. Guru merupakan suatu profesi, dimana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khususnya sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang kependidikan yang pada kenyataannya masih banyak hal-hal diluar bidang kependidikan khususnya guru mata pelajaran seni budaya. Dengan kata lain untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan berkualitas diperlukannya pengajar yang profesional (Ahmadi, 1998: 150).

Keberagaman kompetensi pembelajaran seni budaya di SMP secara umum disebabkan oleh minimnya fasilitas, pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang beragam menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah. SMPN 5 Majene adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki masalah tersebut.

Minimnya tenaga kerja sehingga pendidikan seni budaya menjadi kurang berkembang dibidang teater. Hal ini saya temukan pada saat observasi awal pada tanggal 16 April 2018. Pendidik mata pelajaran seni budaya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Pembelajaran seni budaya berisikan kajian rasa lebih dari pada kajian pikir. Dominasi kajian rasa ini menunjukkan karakteristik yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain. Karena itu mata pelajaran seni budaya dapat dipandang sebagai faktor pelengkap dalam seluruh proses pendidikan, sehingga membuat peserta didik sebagai individu. Berdasarkan kajian rasa dalam pembelajaran seni tersebut dapat diciptakan kegiatan kreatif. Bahkan daripadanya akan berdampak tumbuhnya rasa sosial (Soehardjo, 2012: 156).

Menurut Mustika (2013: 26) bahwa seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Disamping itu juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya dan luhur. Pendidikan seni budaya merupakan pendidikan yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama seni teater yang nantinya akan berdampak pada sikap spiritual maupun sosial peserta didik.

SMP Negeri 5 Majene merupakan sekolah negeri yang terdapat di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yang

menerapkan pembelajaran seni budaya seperti seni teater, seni musik, seni tari, dan seni rupa. Penulis sengaja mengangkat judul Efektivitas Guru Terhadap Pembelajaran Seni Teater pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Majene, karena tertarik untuk mengamati proses belajar-mengajar para tenaga pendidik atau guru dalam mengajarkan pembelajaran seni teater pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene.

Mengacu pada urgensi guru terhadap pembelajaran seni teater pada mata pelajaran seni budaya, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Efektivitas guru terhadap pembelajaran seni teater pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene dan mendeskripsikan peran guru dalam membuat peserta didik tertarik akan seni teater. Berdasarkan masalah yang ada dapat diatasi dengan menghadirkan guru yang sesuai dengan kemampuan di bidang masing-masing atau memberikan pelatihan tentang pembelajaran seni teater terhadap tenaga pendidik yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab mata pelajaran.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan proses pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene
3. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

a. Efektivitas

Menurut KBBI kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna,

1. Aspek tugas atau fungsi, 2. Aspek rencana atau program 3. Aspek ketentuan dan peraturan Pembelajaran

Pembelajaran hendaknya diikuti dengan adanya perubahan. Ciri-ciri Pembelajaran Menurut Hamalik (2003: 66) ada tiga ciri khusus yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ketiga ciri-ciri tersebut yaitu : 1) Rencana, 2) Kesaling tergantung (*interpedences*), 3) Tujuan *ability*”, Seni Budaya

b. Seni Budaya menurut Sofyan Hadi, (2015: 45) merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (Estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Seni rupa, (2) Seni musik, (3) Seni tari, (4) Seni teater, Aspek Teater

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditetapkan pengembangan mata pelajaran seni budaya yaitu pada bidang seni teater. olah suara, olah rasa, konsep dan naskah drama, teknik pementasan, serta

c. Seni teater dalam pelajaran seni budaya merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap penyajian pertunjukan dan alat pendidikan. Selain itu teater juga merupakan sarana untuk membentuk: a. Pengertian siswa terhadap diri sendiri maupun orang lain. b. Kekuatan penafsiran diri. c. Kepercayaan terhadap dirinya sendiri. d. Kesadaran bekerja sama dengan kelompok besar yang terdiri dari pribadi-pribadi dalam melaksanakan produksi sebuah pertunjukan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah efektifitas guru pada pembelajaran seni teater dalam mata pelajaran seni budaya tahun ajaran 2018/2019 pada siswa SMPN 5 Majene.

Faktor yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor guru, yaitu mengamati aktivitas kegiatan belajar mengajar pada siswa tentang materi pelajaran seni teater.
2. Faktor efektifitas pembelajaran meliputi hasil belajar dan sikap siswa, yaitu efektivitas guru pada pembelajaran seni teater dalam mata pelajaran seni budaya di SMPN 5 Majene.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Untuk mencari konsep, teori dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, penulis terlebih

dahulu melakukan studi kepustakaan untuk menemukan literatur atau sumber bacaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 231).

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi lebih bermakna dan sistematis. Tjetjep (2011:234-238)

mengemukakan 3 tahap yang harus dikerjakan dalam proses menganalisis data penelitian Kualitatif,:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, misalnya,

b. Penyajian Data Penyajian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. SMP Negeri 5 Majene

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 5 Majene merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Majene, Sulawesi Barat. SMP Negeri 5 Majene pada umumnya terdiri atas siswa, guru dan staf sekolah. Letak SMP Negeri 5 Majene yang cukup jauh dari perkotaan, maka mayoritas siswa, guru dan staf sekolah SMP Negeri 5 Majene berasal atau bertempat tinggal di Kelurahan Tande Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, Sulawesi Barat atau disekitar lingkungan sekolah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1985 dan beroperasi pada tanggal 22 November 1985.

Saat ini SMP Negeri 5 Majene dipimpin oleh Nursalam, S.Pd, M.Pd. pada tahun 2017 jumlah siswa di SMP Negeri 5 Majene adalah 106 orang dengan rincian ruang belajar sebanyak 4

2. Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Majene

SMP Negeri 5 Majene terdiri atas 3 tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX, dimana setiap tingkatan memiliki 2 kelas masing-masing. Sehingga jumlah keseluruhan kelas berjumlah 6 kelas. Setiap kelas diajarkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu diantaranya adalah mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil penelitian, Mata pelajaran Seni budaya yang diajarkan di SMP Negeri 5 Majene terbagi atas empat bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Pada bagian seni rupa yang menjadi poin penting untuk tingkatan kelas VII adalah siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda, memahami dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometri menjadi ragam hias. Pada tingkatan kelas VIII, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang memahami konsep dan prosedur menggambar model pada berbagai bahan dan teknik, memahami konsep dan prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital. Sedangkan pada tingkatan kelas IX, siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang memahami konsep dan prosedur karya seni lukis dengan beragam media dan teknik, memahami konsep dan prosedur karya seni patung dengan beragam media dan teknik.

Pada bagian pembelajaran seni musik, untuk tingkatan kelas

VII, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan baik tentang memahami tehnik vokal dalam bernyanyi lagu unisono, dan memahami tehnik bermain musik sederhana secara perorang dan kelompok. Untuk tingkatan kelas VII, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan baik tentang memahami tehnik dan gaya lagu daerah secara unisono atau perseorangan, dan memahami tehnik dan gaya lagu daerah bentuk vokal group. Sedangkan pada tingkatan kelas IX, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan baik tentang memahami cara menggubah musik modern secara unisono atau perseorangan dan memahami cara menggubah musik modran untuk vokal group.

Untuk aspek seni tari pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene tidak dimasukkan dalam perencanaan, proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran seni budaya. Hal ini terlihat pada saat penulis melakukan penelitian.

Untuk aspek seni teater, guru di SMP Negeri 5 Majene hanya menitik beratkan pada penyajian/penjelasan materi dasar-dasar teater seperti unsur-unsur teater dan persiapan pertunjukkan teater sederhana

3. Profil Pendidik/Guru Bidang Studi Seni Budaya di SMP Negeri 5 Majene

SMP Negeri 5 Majene hanya memiliki 1 orang guru mata pelajaran seni budaya yang mengajarkan seluruh aspek seni budaya (seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater) di setiap

tingkatan kelas yang seluruhnya berjumlah 6 kelas.

Guru seni budaya di SMP Negeri 5 Majene bernama Suriani, S.Pd. Beliau lahir di Tande pada tanggal 31 Desember 1983. Saat ini beliau bertempat tinggal di Buttu tande, kelurahan Tande, kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulbar. Memiliki suami bernama Masruddin,S.Sos dan dikaruniai 3 orang anak. Beliau adalah lulusan SDN No. 44 Buttu Tande, Majene lulusan tahun 1995, SMP Negeri 5 Majene lulusan tahun 1998, SMK Negeri 2 Majene lulusan tahun 200, Kemudian melanjutkan kejenjang PerguruanTinggi di Universitas Cokroaminoto

Jurusan S1 Matematika yang lulus pada tahun 2007.

4. Pembelajaran Seni Teater di SMP Negeri 5 Majene

Pembelajarean seni teater di SMP Negeri 5 Majene hanya diberikan untuk kelas VIII. Untuk kelas VII dan IX materi yang diajarkan terfokus dengan seni rupa dan seni musik. Proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas VIII SMP Negeri 5 Majene berlangsung selama dua kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari tiga tahapan atau kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian yang diperoleh dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan topik pembelajaran.

Ketika guru masuk ruangan dan sudah berada di meja guru tampak beberapa orang siswa masih terlihat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan sesama temannya, dan masih ada siswa yang mondar-mandir di dalam kelas sehingga guru menegur dan menyuruh siswa tersebut untuk duduk di bangku belajar mereka masing-masing. Mendengar teguran dari guru, siswa tersebut beranjak pergi menuju bangku belajar mereka. Begitu juga dengan siswa yang mondar-mandir, duduk dengan tertib di bangku belajarnya.

Setelah memperhatikan aktivitas di dalam ruangan sudah tenang, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Pengecekan kehadiran siswa dilakukan dengan cara memanggil nama siswa satu persatu berdasarkan absensi. Pada saat guru mengabsen, tampak semua siswa diam dan mendengar baik-baik nama mereka dipanggil. Ketika nama mereka dipanggil, siswa menjawab sambil mengacungkan tangan.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran Pertama, setelah guru menyampaikan topik pembelajaran kepada siswa, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian teater. Dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, terdapat dua orang siswa yang menjawab. Keduanya memberikan jawaban yang berbeda terkait dengan pengertian teater, ada yang menjawab teater adalah seni pertunjukan seperti drama dan ada yang menjawab teater adalah salah satu karya sastra. Pernyataan tersebut merupakan jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Setelah mendengar jawaban dari dua orang

siswa tersebut, selanjutnya guru menjelaskan definisi teater beserta dengan unsur-unsurnya dengan cara menulis beberapa unsur teater di papan tulis. Sementara itu, terlihat semua siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis.

Setelah guru menulis unsur-unsur pementasan teater di papan tulis, selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk mencatat. Hal ini dilakukan dengan cara membacakan (mendikte) unsur-unsur pementasan teater mulai dari tata panggung, busana, rias, pencahayaan, dan tata bunyi kepada siswa. Dari proses tersebut tampak semua siswa mencatat dan tidak ada yang ribut. Setelah mendiktekan materi tentang tata panggung, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi tersebut. Begitu juga unsur teater lainnya seperti tata rias, pencahayaan, dan tata bunyi. Pada saat guru menjelaskan materi, terdapat siswa yang memang memperhatikan dan mendengar secara seksama penjelasan dari guru dan terdapat juga beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, seperti ada yang mengobrol, menggambar di buku catatan, dan juga siswa melengkapi catatan-catatannya.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran masih pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut. Guru menkondisikan atau menertibkan siswa karena suasana di dalam kelas masih ribut. Guru mengintruksikan siswa agar tidak ribut dan duduk di meja masing-masing. Setelah suasana kelas

tertib, guru mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu per satu. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi pembelajaran sebelumnya. Dari proses Tanya jawab tersebut tampak bahwa pemahaman siswa pada materi pembelajaran sebelumnya masih tergolong baik. Hal ini diketahui dari jawaban yang dijelaskan oleh siswa. Setelah melakukan apersepsi, selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menulis topik pembelajaran tersebut di papan tulis. Selanjutnya, guru membagi jumlah siswa kedalam empat kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai dengan lima orang. Setelah kelompok terbentuk, guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk membuat sebuah rancangan dan persiapan pementasan teater yang bertema tsunami secara sederhana.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok mengerjakan tugas membuat rancangan dan persiapan pementasan teater dengan tema yang telah ditentukan. Di awal proses membuat rancangan pementasan teater, terdapat beberapa orang siswa yang bertanya terkait dengan tugas yang mereka kerjakan sehingga guru memberi penjelasan kembali kepada siswa. Guru mengamati dan mengontrol setiap aktivitas siswa selama proses pembuatan rancangan pementasan teater. Guru mendatangi setiap kelompok untuk mengamati perkembangan tugas yang mereka kerjakan. Disela-sela kegiatan tersebut, tampak guru juga

mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru adalah sebagai berikut: Tidak terlalu sulit kalau dalam memilih metode pembelajaran, akan tetapi selama ini kesulitannya adalah dalam penerapannya. Siswa susah diatur ketika ibu ingin menggunakan metode pembelajaran tertentu dalam proses belajar sehingga ibu mengambil jalan alternatif lain yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Kendala kedua yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran materi tersebut, yaitu minimnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa. Satu-satunya sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah buku teks. Hal ini dapat diperhatikan pada hasil wawancara dengan guru berikut: “Kalau masalah sumber belajar seperti buku teks memang tersedia baik di perpustakaan sekolah maupun yang sudah dimiliki oleh siswa. Selain itu, menurut ibu tidak ada. Misalnya, seperti kaset-kaset CD yang berisi tentang pementasan teater atau gambar-gambar dan proyektor itu yang tidak tersedia. Kalau seandainya sumber-sumber seperti itu tersedia ibu pikir pembelajaran akan lebih efektif” Pengelolaan kelas juga menjadi kendala bagi guru dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas

VIII SMP Negeri 5 Majene. Kendala tersebut karena siswa sulit untuk di atur. Hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut: “Kalau masalah pengelolaan kelas terus terang ibu katakan bahwa disitu ibu merasa sulit. Anak-anak susah di atur, sering ribut apa lagi kalau jam pelajaran terakhir. Untuk mengatasinya kadang-kadang ibu harus memukul bangku atau menyuruh dengan suara yang keras, kalau tidak seperti itu, siswa tidak mendengarnya” Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas VIII SMP Negeri 5 Majene, yaitu sulitnya memahami materi pembelajaran.

Hasil pembelajaran seni teater yang diperoleh dari Tes Ulangan Harian di kelas VIII SMP Negeri 5 Majene adalah 82, 71, 74,76,88, 88,78,76,72,89,72,72,78,80,76,76,81 ,83,85,74 dan 82. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran seni budaya kelas VIII SMP Negeri 5 Majene adalah 77.

B. Pembahasan

Berdasarkan teori Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa terdapat tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, diantaranya adalah rencana, kesalingtergantungan/*interdependen* *ce* dan tujuan.

1. Rencana

Rencana ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus. Seorang pendidik (guru)

harus memiliki rencana / susunan rangkaian perencanaan pembelajaran dalam menyampaikan pembelajarannya agar pembelajaran sistematis dan terstruktur dengan jelas. Wujud nyata dari perencanaan guru adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penyusunan silabus ataupun ketersediaan material atau bahan ajar yang akan digunakan.

Pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene, guru mata pelajaran mengajarkan hanya terfokus pada aspek seni musik dan seni rupa, sehingga aspek seni teater dan seni tari sedikit terbengkalai.

Pada pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene diperoleh hasil bahwa guru SMP Negeri 5 Majene mengajarkan seni teater dengan dasar/acuan RPP. Namun setelah ditinjau kembali RPP yang digunakan tidak sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku di mata pelajaran seni budaya. RPP yang digunakan oleh guru seni budaya SMP Negeri 5 Majene hanya mengajarkan pembelajaran seni teater di kelas VIII. Padahal seharusnya pembelajaran seni teater harus diajarkan di semua tingkatan kelas. Baik itu kelas VII, VIII maupun kelas IX. Kemudian pembelajaran yang disampaikan pun tidak sesuai dengan standar kurikulum. Dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditetapkan pengembangan mata pelajaran seni budaya yaitu pada bidang seni teater. Dalam pembelajaran seni budaya telah diatur salah satu ruang lingkup materi pembelajarannya meliputi apresiasi dan kreasi karya teater

(olah tubuh, olah suara, olah rasa, konsep dan naskah drama, teknik pementasan, serta teater nusantara daerah setempat dan daerah lain, konsep manajemen produksi teater).

Pelajaran seni teater sendiri di sekolah dikalsifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu: (1) pengajaran naskah lakon yang termasuk sastra, dan (2) pementasan yang termasuk bidang seni teater. Mata pelajaran seni budaya di sekolah, sastra sebagai bagian dari teater tidak terlalu dibahas. Pembahasan lebih lanjut bisa dilakukan di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seni teater dalam pelajaran seni budaya merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap penyajian pertunjukan dan alat pendidikan. Selain itu teater juga merupakan sarana untuk membentuk: a. Pengertian siswa terhadap diri sendiri maupun orang lain. b. Kekuatan penafsiran diri. c. Kepercayaan terhadap dirinya sendiri. d. Kesadaran bekerja sama dengan kelompok besar yang terdiri dari pribadi-pribadi dalam melaksanakan produksi sebuah pertunjukan. Namun pada kenyataan yang terlihat di dalam kelas serta hasil wawancara langsung, guru seni budaya tersebut hanya menjelaskan tentang dasar-dasar teater (unsur-unsur teater) dan pertunjukkan teater sederhana.

Kemudian ketidaksesuaian selanjutnya adalah dasar-dasar teater tersebut diberikan pada tingkatan kelas VIII. Namun apabila kita mengacu pada standar kurikulum berdasarkan permendikbud yang berlaku, seharusnya dasar-dasar teater tersebut dijelaskan untuk tingkatan kelas VII lalu kemudian

dikembangkan melalui kreasi konsep pertunjukkan teater .

2. Kesalingtergantungan/*Interdependence*

Suatu sistem memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain. Antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam satu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran yang disusun sesuai dengan rencana tertentu.

Pada proses pembelajaran di dalam kelas, terlihat guru tersebut menjelaskan materi pembelajaran secara sederhana dan menyampaikan materi dasar teater berdasarkan pada buku pembelajaran dan menjelaskannya melalui papan tulis kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat. Mengenai keadaan Pembelajaran Seni Teater di SMP Negeri 5 Majene. Motivasi siswa juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater. Yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran tersebut adalah siswa hanya dituntut untuk mencatat selama proses pembelajaran. Siswa hanya diberikan materi tanpa diperlihatkan bagaimana pengaplikasian teori teater tersebut melalui pertunjukkan. Siswa tidak pernah diperlihatkan atau dipertontonkan pertunjukkan teater baik itu melalui media audio visual ataupun pertunjukkan teater secara langsung Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa mereka kurang semangat dalam belajar. Dan pembelajaran lebih dominan membuat catatan-catatan sehingga siswa merasa bosan.

Pendidik/guru juga merupakan salah satu aspek pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Keadaan guru seni budaya di SMP Negeri 5 Majene menjadi salah satu permasalahan. Hal ini dikarenakan guru tersebut berlatar pendidikan S1 Pendidikan Matematika. Kesesuaian materi pembelajaran seni budaya dengan guru berlatar pendidikan yang berbeda akan memberikan pengajaran yang kurang maksimal akibat disiplin ilmu tentang seni budaya yang dimiliki juga kurang. Keterampilan yang dimiliki oleh guru berlatar pendidikan matematika juga sangat berbeda dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru pada bidang seni teater khususnya. Sehingga guru seni budaya tersebut harus menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene. Artinya setiap unsur pembelajaran memberikan sumbangsi untuk menyukseskan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

3. Tujuan/Hasil Belajar

Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran, perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

Dari hasil belajar pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene yang dinilai berdasarkan ulangan harian peserta didik, terlihat

bahwa hasil yang diperoleh rata-rata memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77. Artinya sebagian siswa memahami dengan baik materi yang diajarkan dan sebagian yang lainnya belum memahami secara keseluruhan materi yang diajarkan. Meskipun hasil belajar yang diperoleh dikategorikan tuntas, namun rencana pembelajarannya tidak sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Hal ini disebabkan karena material, fasilitas dan perlengkapan perangkat pembelajaran tidak diberikan secara maksimal. Apalagi didukung oleh latar belakang pendidik/guru yang mengajarkan seni budaya berlatar belakang S1 Pendidikan Matematika, sehingga proses dan hasil belajar kurang maksimal. Dari keseluruhan rangkaian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tiap unsur memberikan sumbangsi pengaruh dalam pencapaian sistem pembelajaran.

data merupakan suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan menentukan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan peranan guru dapat disimpulkan beberapa hal yang

berkaitan dengan peranan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene.

1. Perencanaan dalam pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene dikategorikan tidak sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditetapkan pengembangan mata pelajaran seni budaya yaitu pada bidang seni teater. Hal tersebut terlihat melalui RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kesesuaian antara rencana dan proses pembelajaran seni teater di smp negeri 5 majene dapat dikategorikan cukup. Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan sesuai pada saat proses pemberian materi kepada peserta didik. Meskipun RPP yang digunakan tidak sesuai dengan standar kurikulum, namun guru tersebut menyampaikan materi berdasarkan pada RPP yang telah dibuat. Tetapi dalam proses pembelajaran seni budaya tersebut masih kurang maksimal dikarenakan fasilitas, material dan perlengkapan yang tidak tersedia sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.

3. Efektifitas pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Majene kurang efektif.

Hal tersebut dikarenakan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene berlatar pendidikan S1 Pendidikan Matematika. Kesesuaian materi pembelajaran seni budaya dengan guru berlatar pendidikan yang berbeda memberikan pengajaran yang kurang maksimal akibat disiplin ilmu tentang seni budaya yang dimiliki juga kurang. Keterampilan yang dimiliki oleh guru berlatar pendidikan matematika juga sangat berbeda dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru pada bidang seni teater khususnya. Sehingga guru seni budaya tersebut harus menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran seni budaya. Selain pengaruh ketidak efektifan guru yang berlatar belakang berbeda, pengaruh material dan perlengkapan juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Majene.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka disarankan:

1. Untuk peserta didik
Gunakan waktu belajar dengan maksimal, bersikaplah aktif dan kritis terhadap proses pembelajaran.
2. Untuk guru

Saran untuk meningkatkan penggunaan sarana atau media belajar agar pembelajaran lebih bervariasi dan tingkatan penggunaan metode belajar yang lebih kreatif untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran terutama sikap siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Diharapkan untuk guru seni budaya mengikuti pelatihan seni agar lebih menambah pengalaman guru tentang seni budaya. Kemudian guru juga diharapkan dapat melaksanakan dan meningkatkan peranannya pada setiap pertemuan pembelajaran.

3. Untuk Sekolah
Tingkatkan kebutuhan dan kemampuan guru dengan pembelajaran disekolah baik dari segi jumlah guru maupun sistem pembelajarannya. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal. Dan agar mempertimbangkan kembali antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang akan diajarkan
4. Untuk peneliti
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menyusun perencanaan

pembelajaran yang lebih baik, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya untuk melengkapi dan lebih memperkuat hasil pada penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haling. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit: Badan Penerbit UNM.
- Agus, Prasetya. 2017. *Seni Teater Untuk SMP/MTS*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aunurrahman. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Clifford, Geerts. 2003. *Negara Teater*. Jakarta: PT. Bumi.
- Dimiyati. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Santoso. 2002. *Seni Teater SMK*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eko, Santoso. 2017. *Pengetahuan Teater I Sejarah dan Unsur Teater SMK Semester I*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Edi, Haryono. 2008. *RENDRA dan Teater Modern Indonesia*. Jakarta: Epel.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Husamah. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual pendidikan Seni*. Penerbit: Unesa University Pres.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Seni Budaya SMA/SMK Kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan.
- M, Noor, Said. 2002. *Analisi Drama dan Teater*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Sahid. 2004. *Sosiologi Teater (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nike Sri Utami. 2016. Peran Guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. Skripsi. UNS.
- Putu, Wijaya. 2007. *TEATER Buku Pelajaran Seni Budaya Edisi Uji Coba PSN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soediro, Satoto. 2005. *Analisis Drama dan Teater*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soediro, Satoto. 2006. *Analisis Drama dan Teater*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry, Sutikno. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful. 2002. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Trisno, Santoso. 2010. *Seni Teater Untuk SMP/MTS Kelas VII, VIII, IX*. Pusat Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Widia. 2006. *Penelitian Seni Musik Tari/Drama*. PGSD Modul I Universitas Terbuka.